



ANALISIS PERILAKU TOKOH DALAM VIDEO ANIMASI KABI SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN MORAL DAN AGAMA AUD

Siti Nurmania Najwa¹ Esya Anesty Mashudi² Pepi Nuroniah³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence: E-mail: najwa.nurmania@upi.edu

ABSTRAK

Penanaman nilai moral dan agama merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini, khususnya pada masa golden age. Dalam konteks digital saat ini, media edukatif seperti video animasi menjadi alternatif yang menarik untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku tokoh dalam video animasi KABI episode “Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad SAW” sebagai media pengembangan moral dan agama anak usia dini. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data dikumpulkan melalui observasi dan studi dokumentasi terhadap tiga cerita dalam satu episode, yaitu: “Mengapa Harus Memakmurkan Masjid?”, “Tidur Lebih Cepat Bangun Lebih Awal”, dan “Sedekah Sederhana”. Hasil analisis menunjukkan bahwa video memenuhi kriteria media edukatif untuk PAUD, baik dari segi visual, narasi, bahasa, hingga nilai yang disampaikan. Terdapat delapan adegan yang mencerminkan perkembangan moral dan sepuluh adegan yang mencerminkan aspek perkembangan agama. Temuan ini menunjukkan bahwa KABI memiliki potensi besar sebagai media alternatif pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam menanamkan nilai moral dan agama. Oleh karena itu, penggunaannya disarankan dalam lingkungan keluarga maupun institusi PAUD dengan pendampingan orang dewasa.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 20 Apr 2023

First Revised 1 Mei 2025

Accepted 15 Mei 2025

First Available online 1 Jun 2025

Publication Date 20 June 2025

Kata Kunci:

video animasi KABI, anak usia dini, moral agama, media edukatif

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini termasuk ke dalam masa golden age. Seorang tokoh terkenal dalam pendidikan usia dini yaitu Maria Montessori, mengemukakan Anak-anak mengalami fase emas antara kelahiran dan usia enam tahun. di mana anak-anak mulai rentan terhadap berbagai jenis stimulasi pada usia ini. (Uce, 2017). Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 1 ayat (2), menjelaskan bahwa keyakinan agama dan moral, kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni adalah enam aspek perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini.

Untuk mengoptimalkan aspek moral dan agama berbagai media pembelajaran telah digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan moral dan agama anak usia dini, seperti buku cerita, boneka tangan, dan flashcard. Buku cerita dapat merangsang imajinasi dan empati anak melalui karakter dan cerita, serta menyampaikan nilai moral yang menarik (Dharma, 2019). Namun buku cerita memiliki kekurangan; cerita dengan tema klise bisa membuat anak bosan. Di sisi lain, boneka tangan, seperti yang dijelaskan oleh Madyawati (dalam Misyuli dkk., 2023), menarik minat anak dan membantu membedakan antara fantasi dan realita. Namun, penggunaan boneka tangan dapat membuat lebih fokus pada boneka daripada pesan moral yang ingin disampaikan. Sedangkan flashcard, mampu meningkatkan pemahaman konsep anak dikarenakan menyajikan simbol visual, angka dan ide melalui kata dan gambar (Ruslana, 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media konvensional memiliki keunggulan, namun juga keterbatasan. Di era digital saat ini, urgensi penggunaan media edukasi berbasis digital semakin meningkat karena anak usia dini tumbuh dalam lingkungan yang akrab dengan teknologi. Media digital, seperti video animasi, menawarkan perpaduan elemen visual dan audio yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak. Menurut Furoidah (dalam Hutabarat, 2019), media animasi adalah kumpulan gambar yang dirancang untuk menciptakan gerakan dan disertai suara yang berguna untuk menyampaikan pesan secara lebih hidup dan menarik.

Salah satu bentuk konten lokal yang memiliki potensi edukatif adalah tayangan YouTube Kisah Teladan Nabi (KABI). Tayangan ini memuat cerita yang dikemas dalam bentuk animasi dengan karakter dan pesan yang dekat dengan kehidupan anak-anak Indonesia. Eksplorasi terhadap konten lokal seperti KABI menjadi penting agar anak tidak hanya memperoleh nilai moral dan agama secara umum, tetapi juga dalam konteks budaya dan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Untuk mengetahui apakah tayangan video animasi yang berjudul “Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad SAW” pada salah satu episode di channel YouTube KABI dapat menjadi media yang representatif untuk mengoptimalkan perkembangan moral dan agama anak usia dini maka dilakukan penelitian berjudul “Analisis Perilaku Tokoh dalam Video Animasi Kabi Sebagai Media Pengembangan Moral dan Agama AUD”.

2. METODOLOGI

2.1. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam investigasi ini. Dengan merangkum temuan penelitian berdasarkan evaluasi dan interpretasi data yang dikumpulkan, penelitian kualitatif menempatkan prioritas tinggi pada metode operasi. (Noviar & Badli, 2019).

Selanjutnya, metode yang akan digunakan adalah analisis isi (content analysis). Menurut Holsti (dalam Ayuni, 2019) Proses menarik kesimpulan dengan menganalisis fitur-fitur pesan secara objektif dan metodis dikenal sebagai analisis konten. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Eriyanto (dalam Aprilyani dkk., 2020) Salah satu teknik utama dalam ilmu komunikasi dan penelitian yang meneliti deskripsi konten, kualitas pesan, dan evolusi (tren) materi media adalah analisis konten.

2.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2024) objek penelitian merupakan hal yang memiliki sifat atau atribut tertentu dari individu, di mana objek tersebut ada karena peneliti yang menentukan. Pemilihan objek dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh jawaban yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu video animasi KABI episode “Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad SAW”. Episode ini berdurasi 17:27 menit yang di dalamnya terdapat tiga cerita yang berbeda, cerita pertama berjudul “Mengapa Harus Memakmurkan Masjid?” cerita kedua berjudul “Tidur Lebih Cepat Bangun Lebih Awal” dan cerita ketiga berjudul “Sedekah Sederhana”, masing-masing cerita berdurasi 5-6 menit.

2.3. Teknik Penelitian

2.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (dalam Effendy & Sunarsi, 2020) Karena mengumpulkan data adalah tujuan utama penelitian, prosedur pengumpulan data adalah tahap yang paling penting dalam proses tersebut. Peneliti tidak dapat mengumpulkan data yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan jika mereka tidak memahami metodologi pengumpulan data. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik cara pengumpulan data dengan cara melakukan suatu pengamatan, dengan adanya pencatatan terhadap subjek yang dituju. Menurut Sudjana (dalam Hasibuan dkk., 2023) pengamatan dan dokumentasi metodis dari gejala-gejala yang sedang dipelajari disebut observasi.

b. Studi Dokumentasi

Proses melakukan studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dan pemeriksaan berbagai dokumen dan catatan penting relevan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian (Abrimanto, 2017).

2.3.2 Instrumen Penelitian

Purwanto (2018) menegaskan bahwa instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yaitu sebagai alat atau sarana untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen untuk menganalisis isi video animasi KABI episode Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad SAW. Instrumen pertama, lembar studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis sinopsis video animasi KABI. Instrumen kedua, pedoman observasi berupa daftar ceklis digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian isi video animasi KABI dengan kriteria media edukasi anak usia dini. Instrumen ketiga, pedoman

observasi digunakan untuk menganalisis pesan moral yang terdapat pada video animasi KABI dan kesesuaiannya dengan elemen-elemen perkembangan moral dan agama anak-anak.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman (lihat Rony Zulfirman, 2022). Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah tiga bagian dari analisis data model interaktif. Proses memilih, memilah, dan menyederhanakan informasi yang tidak dapat diakses secara publik dikenal sebagai reduksi data relevan dari berbagai data yang terkumpul selama penelitian lapangan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data adalah proses penyusunan materi sehingga kesimpulan dapat dilakukan. Penyajian ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik, uraian singkat, atau format lainnya. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari serangkaian langkah yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah dianalisis dan divalidasi dengan bukti-bukti di lapangan, kesimpulan dibuat.

2.5 Isu Etik

Dalam penelitian ini, isu etik menjadi perhatian utama agar penelitian dilakukan secara bertanggung jawab. Peneliti tidak akan mengubah atau memodifikasi judul, nama penulis, ilustrator, maupun pihak lain yang terlibat dalam produksi video animasi yang dianalisis. Seluruh kutipan, gambar, dan referensi akan tetap mempertahankan sumber aslinya serta dicantumkan sesuai aturan akademik.

Penelitian ini menghormati Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, yang melindungi karya cipta dari perubahan tanpa izin pencipta dan mengharuskan pencantuman sumber yang benar. Data akan disajikan secara akurat tanpa manipulasi yang dapat mengubah makna asli video animasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui analisis terhadap video animasi KABI episode Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad SAW. Teknik pengumpulan data dilakukan pengamatan dan review terhadap konten video animasi sebagai sarana alternatif media dalam mendukung pembelajaran moral dan agama anak usia dini. Berikut adalah sinopsis dan unsur naratif video animasi KABI episode Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad SAW:

3.1.1 Sinopsis Cerita dalam Episode Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad SAW

Cerita pertama berjudul “Mengapa Harus Memakmurkan Masjid?” mengisahkan Kabi yang diajak ayahnya ikut kerja bakti di masjid. Ia bertemu temannya, Deni, yang sempat ragu karena merasa membersihkan masjid adalah tugas petugas kebersihan. Namun, istri Pak Ustad menjelaskan bahwa kegiatan tersebut adalah bagian dari ibadah dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Penjelasan itu membuat Kabi dan Deni memahami pentingnya berkontribusi dalam memakmurkan masjid. Cerita kedua berjudul “Tidur Lebih Cepat Bangun Lebih Awal” menceritakan Kabi yang ingin begadang menonton TV. Ibunya menasihatinya tentang pentingnya tidur cukup bagi kesehatan dan mencontohkan kebiasaan tidur Rasulullah SAW yang tidur setelah isya dan bangun di sepertiga malam. Kabi pun akhirnya mematikan TV dan berniat mengikuti teladan Nabi. Cerita ketiga berjudul “Sedekah Sederhana”

menggambarkan Kabi dan kakaknya Sheila yang heran karena semua orang di desa tersenyum pada mereka. Nenek mereka menjelaskan bahwa senyum adalah bentuk sedekah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, dan memberi contoh sedekah lainnya seperti menyingkirkan halangan di jalan. Kabi pun terdorong untuk melakukan sedekah-sedekah kecil lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

3.1.2 Hasil Analisis Kesesuaian Video Animasi Kabi Episode Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad SAW dengan Kriteria Video Animasi Edukatif Anak Usia Dini.

Analisis kesesuaian video animasi KABI episode Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad SAW dilakukan dengan merujuk pada beberapa kriteria video animasi edukatif yang sesuai untuk anak usia dini. Kriteria tersebut mencakup beberapa aspek yaitu visual yang sederhana, memiliki cerita yang sederhana, konten edukatif dan relevan, durasi yang sesuai, menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, menggunakan simbol dan imajinasi, dan audio yang menarik. Hasil analisis menunjukkan bahwa video animasi KABI episode Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad SAW telah memenuhi beberapa aspek tersebut dan dapat digunakan sebagai media edukasi anak usia dini. Setiap cerita mengangkat tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti memakmurkan masjid, tidur lebih awal, dan bersedekah. Durasi cerita singkat berkisar antara 4 hingga 6 menit dengan total keseluruhan sekitar 17 menit 27 detik, sehingga sesuai dengan rentang perhatian anak usia dini dan memungkinkan anak menikmati cerita tanpa merasa jenuh. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami, dengan dialog yang singkat dan jelas.

Simbol-simbol seperti masjid, Al-Qur'an, dan hewan-hewan mendukung penyampaian pesan moral dan memperkaya imajinasi anak. Audio dalam animasi ini memiliki kualitas suara yang baik dan jernih. Kejernihan audio sangat membantu anak untuk dalam menyerap cerita serta menirukan kosakata dan intonasi yang sesuai. Soundtrack juga digunakan seperlunya untuk memperkuat atmosfer cerita, namun tidak mengganggu konsentrasi anak dalam memahami isi percakapan.

Secara keseluruhan, animasi ini berhasil menggabungkan aspek visual, naratif, konten, durasi, bahasa, simbol, dan audio secara harmonis. Sehingga mampu menciptakan pengalaman menonton yang edukatif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini.

3.1.3 Hasil Analisis Perilaku Tokoh Video Animasi KABI Episode Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad SAW Sebagai Media Representative Untuk Pengembangan Moral dan Agama Anak Usia Dini

Untuk menggali pesan moral dalam video animasi KABI episode "Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad SAW", dilakukan pengumpulan data melalui observasi terhadap isi video animasi. Observasi ini difokuskan pada perilaku tokoh yang relevan dengan pengembangan moral dan agama anak usia dini. Ketiga cerita tersebut menggambarkan pengembangan aspek moral dan agama pada anak usia dini (AUD) melalui pengalaman dan interaksi tokoh utama, Kabi. Dalam cerita "Mengapa Harus Memakmurkan Masjid?", Kabi menunjukkan perilaku moral dengan melakukan tindakan positif tanpa pamrih (adegan 1:30–2:16) dan meniru perilaku baik ayahnya (0:25–1:09). Kabi juga mengalami perkembangan aspek agama melalui pemahaman konsep ketuhanan (5:41–6:07), menerima nasihat akhlak dari istri Pak Ustad (2:54–6:07), mengenal kegiatan ibadah (5:41–6:07), dan mengenal tokoh agama (3:54–4:08). Dalam cerita "Tidur Lebih Cepat Bangun Lebih Awal", Kabi awalnya menunjukkan moral

yang belum matang, seperti menghindari perintah orang tua (6:56–7:07) dan bertindak egois (6:50–8:07), namun kemudian meniru perilaku baik Rasulullah SAW setelah mendengar penjelasan ibunya (8:42–9:22). Ia juga mengenal tokoh agama (8:51–9:12), mempraktikkan doa harian (9:48–10:00), dan mendapat pengajaran dari Al-Qur'an dan hadis (7:48–8:00). Cerita "Sedekah Sederhana" menampilkan Kabi melakukan sedekah tanpa mengharap imbalan (14:27–15:44), mengambil keputusan dari pengalaman (12:17–14:52), dan dipengaruhi oleh nasihat neneknya (11:28–14:52). Secara agama, Kabi belajar berbuat baik (14:23–14:52), menerima pengajaran hadis (12:19–12:45), serta memahami dan mempraktikkan sedekah sebagai bentuk kepedulian (11:41–16:00). Ketiga cerita ini menekankan bahwa pembentukan karakter anak, baik secara moral maupun spiritual, dapat dibentuk melalui bimbingan langsung dari orang dewasa serta peneladanan dari karakter yang dapat dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam video animasi KABI episode "Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad SAW" sebagai salah satu media edukatif yang diperuntukkan bagi anak usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Zulfirman, 2022). Model ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis difokuskan pada kutipan dialog dan adegan-adegan kunci dalam video untuk menggali makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Kabi menunjukkan perkembangan sikap positif dalam kesehariannya, seperti kepatuhan terhadap anjuran orang tua dan ketekunan dalam menjalankan ajaran agama. Tokoh pendukung dalam cerita ini turut memperkuat nilai moral yang disampaikan. Deni, sahabat Kabi, digambarkan sebagai teman yang ramah dan penuh rasa ingin tahu, yang terkadang membutuhkan penjelasan untuk memahami makna dari tindakan baik.

Dalam teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Fithri, 2015) mengatakan bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku model yang dilihatnya, oleh karena itu Bandura menekankan pentingnya memberikan teladan yang baik, karena anak-anak mudah meniru apa yang dilihat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pesan moral yang disampaikan dalam episode "Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad SAW" ini berfokus pada pentingnya mengamalkan nilai-nilai kebaikan dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Setiap cerita mengajarkan bahwa tindakan positif, baik itu menjaga kebersihan dan memakmurkan tempat ibadah, disiplin dalam mengatur waktu tidur, atau berbuat baik dengan cara sederhana. Nilai-nilai ini diperlihatkan melalui perilaku tokoh dalam cerita yang dapat diamati dan ditiru oleh anak-anak sebagai bentuk pembelajaran melalui *observational learning*.

Jika ditinjau dari teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia dini berada pada tahap operasional, yaitu tahap di mana anak belajar melalui pengalaman konkret dan simbolik. Anak belum mampu berpikir abstrak, sehingga sangat terbantu oleh tampilan visual, cerita, dan tokoh-tokoh yang dapat anak lihat dan pahami secara langsung (Ibda, 2015). Dengan demikian, penyampaian pesan moral melalui video animasi menjadi sangat efektif karena sesuai dengan karakteristik kognitif anak usia dini yang berpikir melalui gambaran nyata dan cerita sederhana.

Selain itu, dalam persepektif Vygotsky, pembelajaran anak sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya di sekitarnya (Etnawati, 2022). Anak mengembangkan kemampuan berpikir melalui interaksi sosial dengan orang dewasa atau teman sebaya. Tayangan video KABI, yang mengangkat cerita dan nilai-nilai yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak dalam konteks budaya lokal dan agama, dapat menjadi alat bantu yang mendukung pembelajaran sosial kultural. Ketika anak menonton bersama orang tua atau guru, anak dapat menerima bimbingan dan penjelasan yang memperkuat pemahaman moral serta membentuk perilaku sosial yang sesuai.

Melalui penggambaran yang sederhana dan mudah dipahami, animasi ini juga mengingatkan anak tentang pentingnya mengikuti nasihat orang tua dan meneladani sikap-sikap positif yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Selain itu, pesan tentang nilai-nilai agama dan moral, seperti gotong royong, disiplin, serta peduli terhadap sesama, menjadi inti dari ajaran yang ingin disampaikan, yang diharapkan dapat membentuk karakter anak-anak agar menjadi pribadi yang lebih baik, bermanfaat, dan penuh empati dalam kehidupan sosial anak. Penyampaian nilai-nilai moral pada anak usia dini dilakukan melalui berbagai pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maghfiroh (2025) menjelaskan bahwa kegiatan mendongeng merupakan kegiatan yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral kepada anak usia dini. Melalui cerita yang menarik dan tokoh-tokoh yang dapat diteladani, anak diajak untuk memahami konsep moral seperti kejujuran, kerja sama, empati, tanggung jawab, keberanian, dan kebaikan hati. Dongeng memungkinkan anak-anak untuk merenungkan tindakan tokoh dalam cerita dan mengaitkannya dengan pelaku anak sendiri, sehingga membantu dalam pembentukan karakter sejak dini.

Temuan kedua dari penelitian ini adalah mengenai kriteria video animasi yang edukatif sehingga dapat dijadikan sebagai media edukatif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Video animasi KABI dianggap layak dan dapat memenuhi kriteria untuk dijadikan media edukasi anak usia dini. Menurut Piaget (dalam Ibda, 2023) anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir, meskipun belum terstruktur secara sistematis. Pemahaman mengenai dunia masih berdasar pada simbol, namun proses berpikirnya masih tidak logis, tidak konsisten, dan egosentris. Maka dari itu, agar video animasi dapat digunakan secara efektif sebagai media edukasi untuk anak usia dini, diperlukan kriteria tertentu yaitu: (1) visual menarik dan sederhana, (2) memiliki cerita yang sederhana, (3) konten edukatif dan relevan, (4) durasi yang sesuai, (5) menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, (6) menggunakan simbol dan imajinasi, (7) audio yang menarik.

Sejalan dengan hal tersebut, Kurniaty dkk (dalam Ula, 2019) berpendapat bahwa film yang baik untuk anak usia dini juga harus memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu: (1) menampilkan karakter dan cerita yang lucu serta sesuai dengan dunia anak-anak, (2) menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami, (3) memiliki pesan moral yang positif, seperti nilai kerjasama, saling menghargai, dan hormat kepada orang tua, (4) menyajikan tampilan visual yang menarik dan tidak menakutkan, (5) membantu anak memahami dan mengingat kata-kata dan konsep baru dengan mudah, (6) menghindari konten kekerasan, perilaku negatif, atau nilai yang tidak sesuai dengan perkembangan anak.

Visual yang sederhana dan menarik sangat penting dalam media edukasi untuk anak usia dini karena dapat meningkatkan perhatian, mempermudah pemahaman konsep, dan membantu anak-anak dalam mengingat informasi yang disampaikan (Arsyad, 2015). Hal ini

sejalan dengan hasil penelitian yakni dalam video animasi KABI menggunakan warna-warna cerah dalam gambarnya serta desain gambar tokoh yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Penggunaan warna cerah mampu menarik fokus perhatian anak, sedangkan desain tokoh yang tidak rumit memudahkan anak dalam mengenali karakter serta memahami pesan moral yang disampaikan dalam setiap adegan. Temuan tersebut juga diperkuat oleh Sadiman dkk (2019), media video yang menampilkan visual sederhana dan menarik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mampu menggabungkan unsur gambar bergerak, suara, dan warna untuk menarik perhatian serta memudahkan anak dalam memahami konsep yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang membutuhkan stimulus visual dan audio yang konkret, sederhana, dan menyenangkan agar materi lebih mudah diterima dan diingat. Visual yang terlalu kompleks justru dapat membingungkan anak dan mengurangi fokus pada pesan inti pembelajaran..

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video animasi Kisah teladan Nabi (KABI) episode “Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad SAW” memiliki potensi yang signifikan sebagai media edukatif dalam pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini. Video animasi ini memenuhi unsur naratif yang kohesif, menampilkan alur cerita yang runtut, bahasa yang sederhana, serta ilustrasi visual yang menarik dan sesuai dengan karakteristik pengembangan anak. Konten yang disajikan dinilai relevan dengan dunia anak serta mengandung pesan moral dan agama yang kuat dan bermakna.

Dari tiga cerita yang dianalisis, ditemukan delapan adegan yang mencerminkan aspek perkembangan moral dan sepuluh adegan yang mencerminkan aspek perkembangan agama anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa KABI tidak hanya memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang sesuai untuk PAUD, tetapi juga efektif dalam menyampaikan nilai-nilai penting secara menyenangkan dan kontekstual. Oleh karena itu, video animasi KABI direkomendasikan sebagai media pembelajaran di rumah dan di Lembaga PAUD, dengan catatan penggunaannya disertai pendampingan dari orang tua atau guru untuk memaksimalkan pemahaman anak terhadap pesan yang disampaikan.

Rekomendasi dari penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dalam pengembangan pendidikan anak usia dini. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memilih tontonan yang tepat bagi anak, khususnya dengan memanfaatkan video animasi KABI sebagai media edukatif untuk mendukung pengembangan nilai-nilai moral dan agama di lingkungan keluarga. Bagi guru atau pendidik PAUD, penelitian ini memberikan dasar untuk menggunakan video animasi KABI sebagai referensi dalam memilih media pembelajaran serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), terutama dalam kegiatan yang bertujuan mengembangkan nilai-nilai moral dan keagamaan anak. Adapun bagi peneliti selanjutnya, temuan dalam penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan studi lanjutan, seperti menguji efektivitas penggunaan video KABI dalam proses pembelajaran, atau memperluas kajian dengan pendekatan dan instrumen yang berbeda agar data yang diperoleh lebih lengkap dan komprehensif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraini, D. D. (2015). Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 140. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/2679>
- Arta Jaya, I. M. R., Darmawiguna, I. G. M., & Kesiman, M. W. A. (2020). Pengembangan Film Animasi 2 Dimensi “ Sejarah Perang Jagaraga .” *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (Karmapati)*, 9(3), 222–231.
- Ashadi, F. (2018). Pengaruh Bahasa Sederhana Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Anak Pengaruh Bahasa Sederhana Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Anak Kelompok B TK. *Jurnal Pendidikan Modern*, 3((2)), 6–11.
- Azizah, A. N. I., Arifah, A. N., Wardani, A., Astutik, Wulandari, B., Apriliani, E. I., Pradhana, K. W., Syifa, N. F., Husna, N., Rahayu, N., Muthmainnah, N. A., Sauqi, Q., Muflihah, R. A., Sauqi, S., Sulastri, & Widayanti, W. (2024). Perkembangan Nilai Moral Agama Anak Usia Dini. In M. P. Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, S.Pd. (Ed.), *Tahta Media Group* (Issue 2024: KATALOG BUKU).
- Deva, S. (2022). *Analisis Konflik Tokoh Dalam Film Ku Kira Kau Rumah Karya Sutradara Umay Shahab* (Doctoral dissertation. IKIP PGRI PONTIANAK).
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
- Dewi, M. K. (2021). Pengembangan Aspek Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 2013–2015.
- Firmansyah, R, M, A. (2023). Konsep Modelling Albert Bandura Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. In *IAIN Ponogoro*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO.
- Fithri, R. (2015). Buku Perkuliahan: Psikologi Belajar. *Prodi Psikologi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya*, 1–164.
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Inovasi dan kreativitas diperlukan untuk memperbarui dan mengembangkan produk yang sudah ada atau yang ingin dikembangkan sesuai perubahan zaman. Tentunya dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Van. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 203–216.
- Ibda, F. (2023). Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. *Intelektualita*, 12(1), 62–77. <https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19256>
- Laila, Q. N. (2015). Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura. *Modeling Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), 21–36.
- Laksana, D. A. W. ., Widodo, A. S. ., & Ardianto, D. T. (2023). Gambar Imajinasi Anak-Anak sebagai Aset dalam Pengembangan Animasi Edukasi. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 9(4), 488–502.
- Maghfiroh, L. (2025). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI DONGENG PADA ANAK USIA DINI. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 24–41. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52166/mjpiud.v3i2.8755>
- Mashuri, D. K. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Sekolah Dasar Kelas V. *Jpgsd*, 08(05), 893–903.
- Masie, S. R., Malabar, S., & Didipu, H. (2023). *Pembelajaran menulis cerita anak berbasis pendekatan*.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Munawaroh, E., & Mashudi, E. A. (2018). *Resiliensi; Kemampuan Bertahan dalam Tekanan, dan Bangkit dari Keterpurukan*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=vYImEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Eem+Munawaroh,+Esa+Anesty+Mashudi&ots=BdRkBMIqCd&sig=BWeleXcMCbfDqcrqYRp-6mhm-Aw>
- Nawangwulan, A. (2022). *Pengertian Penokohan Dalam Sebuah Karya Beserta Fungsi dan Jenisnya*. Haluan.Com. <https://www.harianhaluan.com/pendidikan/amp/pr-103416942/pengertian-penokohan-dalam-sebuah-karya-beserta-fungsi-dan-jenisnya>
- Nungsih, J. (2022). *Pengembangan Vidio Animasi Cerita Fabel untuk Meningkatkan Karakter Jujur Anak Usia Dini di TK IT Mutiara Hati Payakumbuh* [UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR].

- https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/27866/1670990348962_perpus.pdf?sequence=1
- Nurbaiti, H., Surdayat, Y., & Iskandar, D. M. (2023). *Penataan Audio Dalam Animasi Series Mengenai Pamali*. 10(6), 8018.
- Sari, R. P., Purnomo, B., & Meihan, A. M. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Berbasis Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batanghari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10111–10121.
- Sukemi, R. S., & Amin, L. H. (2024). (2024). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak. *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*, 1(Maret), 1–20.
- Suprapti, S. (2021). Peningkatan Pemahaman Tema Dan Amanat Cerita Pendek Dengan Metode Pemberian Tugas Rumah Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.30659/jpbi.9.1.45-57>
- Ula, U, S. (2019). *PENGARUH MEDIA FILM ANIMASI TERHADAP PERKEMBANGAN KOSA KATA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA PERSATUAN BANDAR LAMPUNG* [(Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)]. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/11534>
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>
- Yunita, S. (2024). *Pengertian Animasi beserta Konsep Dasar, Prinsip, Proses Produksi, dan Jenisnya*. Dianisa.Com. <https://dianisa.com/pengertian-animasi/>
- Zahro, S. (2022). *Pemanfaatan Video Animasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas Iii Pada Mata Pelajaran Ski Di Mi Miftahiyah Purwodadi Kediri*. 4(4), 429–439.
- Zainuddin. (2023). TANGGUNG JAWAB KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN Responsibility of Family, School, and Society in Education. *Jariah: Jurnal Risalah Addariya*, 3157, 1–12.